

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

11

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

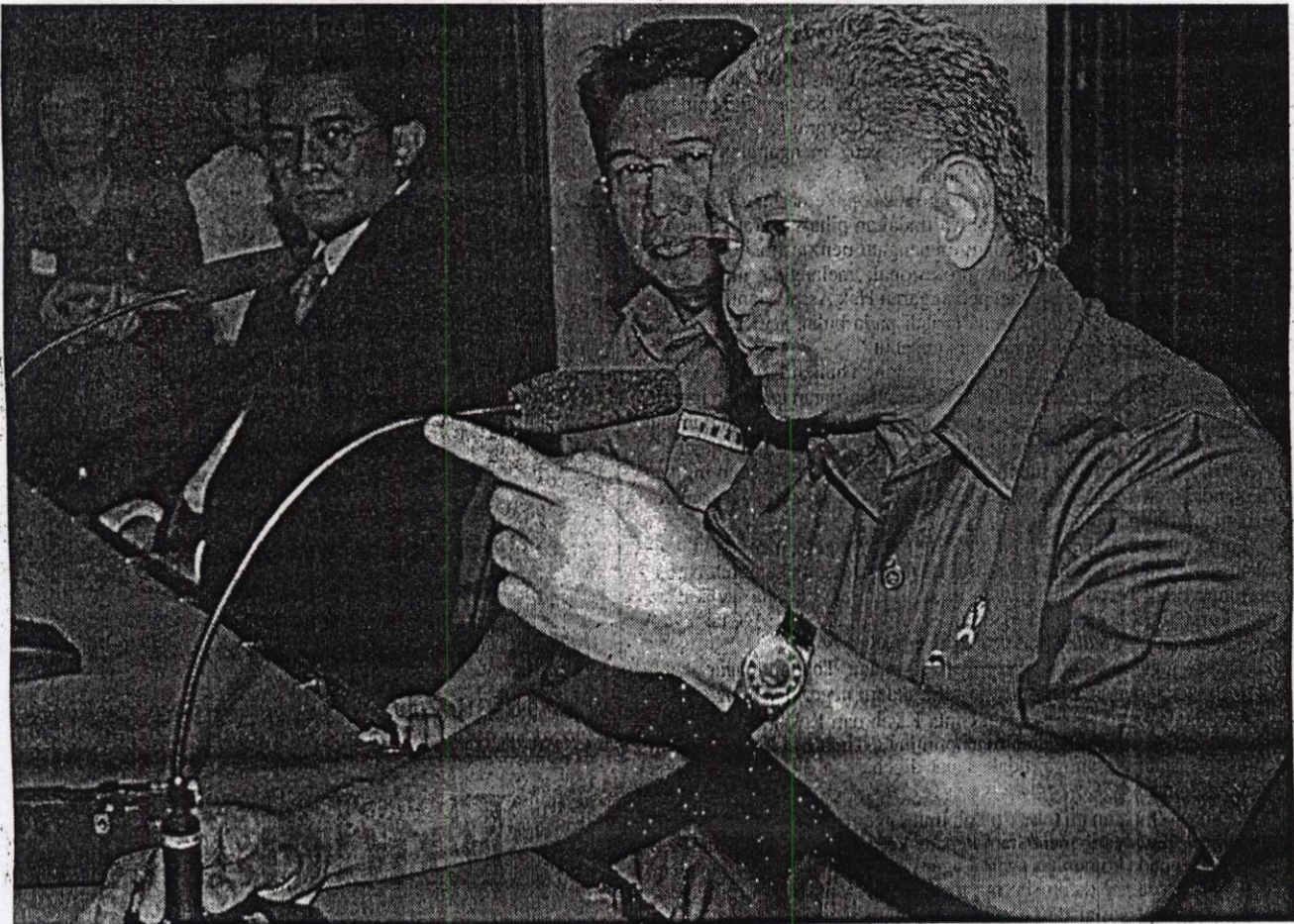
KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 12

TAHUN 2004



PROYEK LISTRIK - Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Purnomo Yusgiantoro (kanan) di dampingi Gubernur Sumatera Selatan Syahril Oesman (tengah) dan Dirut PT PLN (Persero) Eddie Widiono (kiri) menjawab pertanyaan wartawan tentang Rencana Peresmian Proyek Ketenagalistrikan Sumsel di Palembang, Sumsel, Senin (8/11). Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menurut rencana akan meresmikan Proyek Ketenagalistrikan di Sumsel dan pencaangan beroperasinya 3 pembangkit dan interkoneksi Sumbagsel, Sumbar dan Riau pada Selasa (9/11) besok. (Ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input checked="" type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> NERACA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH FORUM <input type="checkbox"/> MAJALAH PILARS <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31	
HALAMAN : 6	
TAHUN 2004	



Antara/Pandu Dewantara

PERESMIAN PROYEK: Menteri ESDM Purnomo Yusgiantoro (*kanan*) didampingi Gubernur Sumatra Selatan Syahril Oesman (*tengah*) dan Dirut PT PLN (Persero) Eddie Widiono (*kiri*) menjawab pertanyaan wartawan tentang rencana peresmian proyek

ketenagalistrikan di Sumsel, di Palembang, kemarin. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono akan meresmikan proyek ketenagalistrikan di Sumsel dan pencaangan beroperasinya tigapembangkit dan interkoneksi Sumbagsel, Sumbar dan Riau besok.

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
- O

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2004

■ Listrik

Sumsel Berpeluang Tentukan Tarif Listrik Sendiri

Palembang, NERACA

Sumatera Selatan (Sumsel) berpeluang menentukan tarif listrik sendiri, karena memiliki potensi sumber energi yang cukup besar baik melalui batubara maupun migas, kata Menteri Energi dan SDM, Purnomo Yusgiantoro di Palembang, Senin (8/11).

"Peluang Sumsel untuk menentukan tarif sendiri itu berdasarkan kebijaksanaan tarif regional atau tarif yang ditentukan sendiri oleh daerah yang disetujui oleh gubernur dan DPRD setempat," kata menteri.

Menteri yang didampingi Dirut PT PLN Edi Widiono Suwondo, Gubernur Sumsel Syahril Oesman, mengatakan kebijakan memperlakukan tarif regional tersebut setelah mendapat persetujuan gubernur, DPRD setempat dan disampaikan ke pusat, berarti pemberlakuan tarif tidak lagi ditentukan berdasarkan keputusan pemerintah pusat. "Saya kira Sumsel pantas untuk itu karena pengoperasian pembangkit listrik nantinya tidak lagi menggunakan bahan bakar minyak, melainkan diganti dengan batubara yang hanya membutuhkan biaya tidak terlalu besar," katanya, tulis *Antara*.

Masalah pemberlakuan kebijaksanaan tarif regional di Indonesia sudah dimulai diterapkan di Batam dan Tarakan, serta menyusul Bali, sementara Sumsel memiliki sumber energi yang lebih besar dari batubara berarti juga dapat dilakukan agar bisa menjadi mandiri.

Sementara Herry Jaya Pahlawan, Kepala PLN Wilayah Sumsel, Jambi, Bengkulu (S2JB) mengatakan, pihaknya sudah ada rencana mengusulkan ke pusat agar daerahnya diberlakukan kebijakan tarif regional, namun sekarang masih dalam pengkajian secara mendalam.

Menyinggung rencana peresmian tiga PLTG di Sumsel oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yang dipuastkan di Borang, Selasa (9/11), menurut menteri, peresmian ketiga proyek tersebut merupakan salah satu bentuk jawaban terhadap keluhan masyarakat karena sering terjadi pemadaman listrik akhir-akhir ini.

"Kita terus berupaya semaksimal mungkin memenuhi keinginan masyarakat agar tidak terjadi lagi pemadaman bergilir dengan membangun sejumlah pembangkit," tambahnya. (34)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH FORUM <input type="radio"/> MAJALAH PILARS <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>
KODE : <input checked="" type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 HALAMAN : 10	
TAHUN 2004	

■ Kelistrikan

Hari Ini, Presiden SBY Resmikan PLTG Borang di Sumsel

Palembang, NERACA

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) hari ini akan meresmikan operasional pembangkit listrik tenaga gas (PLTG) Merah Mata, Borang, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. PLTG Borang yang berkapasitas 100 Mega Watt (MW) tersebut merupakan hasil kerjasama antara pemerintah Cina dan Indonesia.

Usai meresmikan PLTG, Presiden SBY pada pukul 12.30 WIB dijadwalkan menghadiri dialog dengan pejabat di jajaran Pemprop Sumsel, Walikota/Bupati se Sumsel, unsur muspida serta para tokoh masyarakat yang berlangsung di Gedung Serbaguna PT (Persero) Pusri Palembang.

Kunjungan ke Sumatera Selatan, menurut Kepala Humas Pemprop Sumsel Thontowi HE Permana, SH merupakan kali pertama sejak mantan Pangdam II Sriwijaya ini dilantik sebagai Presiden RI. "Sumsel merupakan provinsi ke dua di Sumatera yang dikunjungi Presiden Yudhoyono," katanya.

Kehadiran Presiden SBY ke Palembang didampingi istrinya Hj Kristiani Herrawati dan sejumlah menteri di jajaran Kabinet Indone-

sia Bersatu diantaranya Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Purnomo Yusgiantoro.

Menurut Thontowi, Presiden SBY dan rombongan mendarat di Palembang pada pukul 10.00 WIB dengan pesawat kepresidenan RI-85. Di bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Presiden SBY disambut Gubernur Sumsel Ir Syahril Oesman untuk selanjutnya menuju lokasi PLTG Merah Mata, Borang, Banyuasin.

PLTG Merah Mata Borang, terletak di pinggir Sungai Borang, perbatasan antara kota Palembang dan Kabupaten Banyuasin. PLTG ini merupakan jaringan interkoneksi antara Palembang, Jambi, Lampung dan Bengkulu. Pembangkit dengan bahan baku gas turbin dari Pertamina ini, merupakan hasil kerjasama antara pemerintahan Cina dan Indonesia dan dikerjakan oleh PT Asrigia dengan tenaga sumber daya manusia berasal dari negeri industri tersebut.

Usai meresmikan PLTG, sekitar pukul 12.30 WIB Presiden Yudhoyono melakukan dialog yang memaparkan visi dan misinya selama menjadi presiden RI lima tahun ke depan.

Menurut Thontowi, dalam dialog tersebut rencananya Presiden SBY akan memberikan pengarahan kepada jajaran Pemprov Sumsel.

Selama dialog, Presiden SBY akan memaparkan pula program 100 hari kerja sekaligus memberikan pemahaman kepada masyarakat luas mengenai langkah serta programnya. "Sekarang GBHN sudah tidak ada lagi, jadi melalui kunjungan dan bertemu langsung dengan masyarakat akan lebih efektif," kata Thontowi.

Adanya dialog ini katanya, akan memberikan masukan timbal balik dari daerah mengenai keinginan pembangunan yang akan dilakukan untuk kepentingan bersama.

Sementara Walikota Palembang, Ir Eddy Santana menegaskan, kendati sudah ada penambahan daya sebesar 100 MW namun hal ini belum menjamin kondisi kota Palembang bebas dari listrik padam.

"Memang penambahan ini belum menjamin ada penjadwalan pemadaman, namun setidaknya sudah mengurangi tingkat pemadaman," kata Eddy di sela-sela kunjungan ke PLTG tersebut,

Sabtu kemarin.

Neraca mencatat, sebelumnya Direktur Utama PT (Persero) Perusahaan Listrik Negara (PLN) Eddie Widiono menyatakan, Provinsi Sumsel merupakan salah satu provinsi yang termasuk dalam rencana untuk dijadikan sebagai lumbung energi di Indonesia. Saat ini sedang dilakukan pendalaman dan kerja sama dengan mitra terkait untuk mewujudkan rencana itu.

"Di Sumatera Selatan saat ini setidaknya sudah ada tiga lokasi yang akan dijadikan sumber energi salah satunya adalah akan dibangunnya pembangkit Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) mulut tambang (mine mouth) di areal pertambangan PT Bukit Asam di Tanjung Enim Sumatra Selatan. PLTU mulut tambang ini akan dikerjakan mulai 2006-2007," kata Eddie, baru-baru ini.

PLTU mulut tambang itu akan menghasilkan energi listrik sebesar 200 Mega Watt (MW) dan akan terus ditingkatkan sampai menjadi 2000 MW. "Jika itu tercapai maka energi listrik di daerah ini akan berlebih setelah di distribusikan ke Sumatera," kata Eddie. (iis/K-6)

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT **NOV** DES
1 2 3 4 5 6 7 8 **9** 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31
HALAMAN : **6** TAHUN 2004

PLTS Ubah Hidup Warga Translok Jadi Manusiawi

"ALHAMDULILLAH Pak, saya sekarang bisa nonton televisi, mendengarkan radio, rumah jadi terang, dan anak-anak bisa belajar. Saya sangat bersyukur atas jasa-jasa Bapak," ungkap Odi Ketua RT Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Sukamaju Dusun Kertamukti Desa Mekarjaya Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka mengawali percapakan dengan Kepala Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Jawa Barat Ismail Hasjim dan rombongan saat berkunjung ke lokasi, belum lama ini.

Pernyataan Odi yang diungkapkan dengan nada terputus-putus penuh rasa haru sekaligus menandakan kegembiraan bahwa dia dan warganya kini telah keluar dari kehidupan gelap gulita yang telah lama dijalaninya. "Kalau bulan Puasa dulu, untuk memberi tahu buka puasa susah, paling berkeliling dengan kentungan. Kini setelah ada listrik cukup melalui penerang suara di masjid sudah sampai ke warga," tambahna.

Memang bagi warga UPT Sukamaju keberadaan listrik sangat diharapkan mengingat sudah sekian lama mereka yang hidup di daerah terpencil tersebut hanya diterangi lampu tempel. "Sudah terpencil, tak ada listrik lagi, lengkaplah penderitaan mereka," ungkap Subarkah salah seorang petugas dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Majalengka.

Menurut Barkah, lokasi permukiman di UPT Sukamaju adalah lokasi tempat penampungan transmigrasi lokal dari eksodan asal daerah konflik di Indonesia seperti dari Aceh, Sambas, Kalimantan Tengah, Irian Jaya, dan Maluku. UPT itu dibangun pada awal tahun 2000 lalu, dihuni oleh sekira 582 orang yang tercapak dalam 150 kepala keluarga (KK).



SEBUAH perangkat Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) dipasang di rumah warga Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Sukamaju Dusun Kertamukti Desa Mekarjaya Kec. Kertajati Kab. Tasikmalaya.***

Setiap KK diberi tanah seluas 150 meter persegi lengkap dengan bangunan berupa rumah sangat sederhana terbuat dari bambu dan kayu. Umumnya mereka tidak bekerja dan untuk menunjang kebutuhan hidupnya mengandalkan jaminan hidup (jadup) berasal dari bantuan Depnakertrans. "Kalau jadup tersebut telat, kami terpaksa harus mengurangi porsi makan," ungkap salah seorang warga.

Untuk mencapai lokasi UPT Sukamaju dari Kecamatan Kertajati berjarak 25 km atau diperlukan waktu satu jam perjalanan dengan kondisi jalan yang berbatu dan sedikit beraspal. Lokasi permukiman terpencil dan sama sekali belum tersentuh jaringan listrik PLN sehingga sebagai sumber energi untuk penerangan dipergunakan lampu tempel.

Tenaga surya
Melihat kenyataan kehidupan itu-

lah pihak Dinas Pertambangan dan Energi (Distamben) Provinsi Jawa Barat mencari solusi, bagaimana mereka bisa menikmati aliran listrik sebagaimana warga Indonesia lainnya meski tidak ada jaringan listrik PLN. Setelah dilakukan penelitian ternyata di Desa Mekarjaya Kec. Kertajati Kab. Majalengka itu tidak mempunyai sumber daya alam lain untuk dijadikan tenaga listrik, kecuali sinar matahari. "Daerah tersebut gersang tidak ada aliran air dan satu-satunya potensi yang dimanfaatkan adalah energi matahari," ungkap Kadistamben Provinsi Jabar Ismail Hasjim.

Dari hasil itu, kemudian diterapkanlah teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) buatan PT LEN Industri Bandung. Teknologi yang digunakannya sederhana yaitu sebuah solar module, satu buah baterai kontrol unit (12 volt), satu buah pengatur elek-

trik, dan satu buah baterai bak (accu 12 volt). Karena rangkaiannya sangat sederhana, listrik yang dihasilkan hanya 50 watt. Sehingga bila pemakaian melebihi kapasitas dapat merusak peralatan. Meskipun demikian, bagi masyarakat UPT Sukamaju keberadaannya sangatlah berarti mengingat sudah sekian lama mereka hidup tanpa aliran listrik.

Cara kerjanya, sinar matahari diserap oleh solar module yang dipasang di atap dengan memakai tiang penyangga kemudian dihubungkan melalui baterai kontrol ke accu sebagai tempat penyimpanan energi. Setelah itu, disambungkan ke lampu neon yang dipasang di tiga titik. "Dengan alat ini, bisa menerangi selama 8 jam," ungkap Ismail.

Menurut Kadistamben, pembangunan PLTS di Jawa Barat yang merupakan bantuan Gubernur Jawa Barat melalui Distamben dibeli dari PT LEN Bandung dengan harga Rp 4 juta per unit. Pengadaan itu tidak hanya di Majalengka tapi di Subang, Purwakarta, Bekasi, Bandung, Ciamis, Garut, Sukabumi, dan Indramayu. Sampai sekarang sudah terpasang sekira 334 unit. "Memang pengembangan PLTS ini belum memberikan kontribusi yang cukup besar, namun setidaknya ini telah membantu masyarakat yang memang betul-betul membutuhkan penerangan listrik di daerah yang tidak terjangkau jaringan listrik," katanya.

Kemudian dengan penyediaan sarana dan prasarana, seperti listrik ini, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas di berbagai kegiatan, baik sosial, ekonomi maupun budaya yang pada gilirannya mampu meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan ekonomi masyarakat. (Yedi S./"PR")***

HUBUNGAN MASYARAKAT
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH FORUM
- MAJALAH PILARS
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

GEOLOGI DAN SUMBER DAYA MINERAL
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8.8

TAHUN 2004

TEKNOLOGI PLN MELAYANI PELANGGAN

Sebagai perusahaan jasa, Perusahaan Listrik Negara (PLN) menerapkan teknologi informasi untuk melayani pelanggannya. Informasi pemasangan baru diperoleh hanya dalam hitungan menit.

JAKARTA — Bayangkan, ketika sedang asyik mendengarkan alunan musik klasik dari *hi-fi stereo* yang baru saja dibeli sepulang kantor, tiba-tiba listrik rumah Anda padam. Anda berpikir, mungkin harus menambah daya listrik rumah. Tapi tak ada yang dapat Anda lakukan saat itu karena tentu saja kantor pelayanan Perusahaan Listrik Negara (PLN) sudah tutup.

Esok pagi, jika tugas kantor tak begitu banyak, Anda mungkin baru bisa ke kantor cabang PLN. Jangan lupa membawa lembar tagihan dan alamat lengkap berikut peta rumah Anda. Begitu berkas diserahkan kepada petugas di loket pendaftaran, Anda akan diminta pulang menunggu survei yang akan dilakukan petugas PLN. Butuh waktu setidaknya dua minggu bagi Anda untuk sekadar mendapat informasi ketersediaan daya di gardu dekat kediaman Anda.

Bersyukurlah bagi Anda yang tinggal di kawasan elite Kebayoran dan Menteng. Soalnya, prosedur

yang lama dan berbelit itu tak perlu Anda alami. Hal itu karena adanya Kawasan Etalase Pelayanan yang dicanakan oleh PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang (Disjaya dan Tangerang) pada akhir bulan lalu bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda.

Kawasan Etalase Pelayanan ini untuk tahap pertama hanya terbatas di dua kawasan. Kawasan yang menjadi *pilot project* itu adalah Area Pelayanan Pelanggan (APL) Menteng dan Area Jaringan (AJ) Gambir di Jakarta Pusat, serta APL Bulungan dan AJ Kebayoran di Jakarta Selatan.

Menurut *General Manager* PT PLN Disjaya dan Tangerang Fahmi Mochtar, penancangan Kawasan Etalase Pelayanan ini sebagai upaya memperbaiki layanan dari sisi teknis dan jasa. Karena sejalan dengan visinya, PLN Disjaya dan Tangerang bertekad mendapat pengakuan sebagai perusahaan *public utility* dengan kinerja kelas dunia yang unggul, tumbuh berkembang bertumpu pada potensi insani.

Pemilihan dua kawasan sebagai etalase pelayanan itu, menurut Fahmi, berdasarkan kondisi real. "Dua kawasan ini dapat dikatakan sebagai ibu kotanya Ibu Kota," Fahmi menambahkan. Betapa tidak, pada siang hari, sebagai besar aktivitas terkonsentrasi di area pelayanan Menteng yang meliputi Jalan Veteran, Jalan Lathuhari, Jalan Abdul Muis, Jalan Budi Kemuliaan, Jalan Thamin, Stasiun Kereta Gambir, Jalan Menteng Raya, dan sekitarnya. Di sini terdapat Istana dan kantor Presi-

den, kantor kedutaan dan perwakilan negara tetangga, kantor pemerintahan, dan kawasan bisnis andalan. Sementara itu, pada malam hari aktivitas terkonsentrasi di APL Bulungan, yang meliputi Jalan Sudirman, Blok M, dan Pondok Indah. Di sini banyak pejabat yang bertempat tinggal.

Salah satu pilar utama dalam Etalase Pelayanan prima PLN ini adalah penerapan teknologi informasi. Menurut Budi Surdjanto, Deputi Manajer Teknologi Informasi PLN Disjaya dan Tangerang, "Sekarang kami sudah memiliki cetak biru teknologi informasi."

Sebelum 2003, menurut Budi, PLN Disjaya tidak memiliki cetak biru teknologi informasi. Kondisi saat itu banyak sekali aplikasi program dengan beragam platform dan tidak standar. Masing-masing aplikasi itu saling berdiri sendiri. Memang, diakui Budi, kantor PLN Pusat telah menyediakan sistem informasi pelanggan (IBP CIS) dan perencanaan strategi teknologi informasi (ITSP). Namun, kedua perangkat itu hanya menjadi landasan teknis yang akan diterjemahkan ke bawah.

Untuk itulah, pihaknya bekerja sama dengan Departemen Elektronika Institut Teknologi Bandung merancang rencana aplikasi informasi perusahaan (EIAP). Melakukan penataan semua aplikasi sehingga menjadi standar sehingga dapat berinteraksi antarfungsi.

Dari sisi data pelanggan, disusun sistem informasi pelanggan (CIS) yang tersentralisasi bekerja sama dengan perusahaan internasional Net-

way-SDI Technologies. Adapun dari sisi jaringan, dibuatlah sistem informasi jaringan berbasis sistem informasi geografis (GIS), juga bersifat terpusat.

Dalam aplikasi CIS itu, termuat semua aktivitas bisnis inti PLN, yakni mulai dari pendaftaran pelanggan, pembacaan meter, proses pembuatan rekening, pembukuan piutang, penagihan, dan pengawasan kredit.

Sementara itu, dalam aplikasi jaringan, menurut Budi, pihaknya bekerja sama dengan tim ITB lain yang mengembangkan aplikasi bernama Manajemen Informasi Sistem Tegangan Rendah (MISTeR2000). Aplikasi ini pertama diujicobakan di area pelayanan Cikokol, Tangerang, pada 2002 yang ternyata sukses.

Dengan aplikasi yang standar dan menggunakan platform yang berlisensi itu, memungkinkan untuk mengintegrasikannya. Budi menunjukkan dalam kasus permohonan pemasangan baru, seorang pelanggan dapat menerima jawaban pada hari itu juga tentang ada-tidaknya ketersediaan daya.

Untuk itu, hanya dibutuhkan memasukkan nama dan nomor identitas pelanggan ke formulir yang muncul di layar komputer. Dalam beberapa menit, komputer menampilkan peta lokasi rumah pelanggan berikut keterangan daya listrik yang terpasang dan tersedia di gardu yang menyuplai listrik ke sana. Di bagian bawah layar, akan muncul rekomendasi dari sistem. Jika beban yang ada masih di bawah 80 persen, sistem merekomendasikan: "dapat disambungkan".

sebaliknya jika beban telah melebihi 80 persen, sistem merekomendasikan pelanggan "masuk dalam daftar tunggu".

Dengan teknologi ini, pelanggan tak harus menunggu sehari-hari. Jika daya tambahan tersedia, sistem akan memerintahkan bagian survei lapangan untuk meninjau rumah pelanggan. Dari peta yang dihasilkan aplikasi MISTeR2000 dapat diperkirakan peralatan yang dibutuhkan. Sistem juga menghubungi bagian pengadaan untuk menyediakan peralatan. Sistem juga dapat menghitung biaya penambahan daya itu, termasuk biaya peralatan yang harus dibayarkan pelanggan. Biaya itu dibayarkan pelanggan pada saat petugas datang ke rumahnya untuk melakukan pekerjaan.

Untuk tahap pertama ini, aplikasi yang terintegrasi baru CIS dan GIS. Namun, ke depan beberapa aplikasi lain juga dapat diintegrasikan. "Kita bermimpi nantinya prosedur penyambungan baru dan penambahan daya itu dapat dilakukan dengan telepon atau SMS," kata Budi. Untuk itu, pada implementasi tahap kedua yang akan dimulai Januari 2005, mereka menyiapkan aplikasi *call center*. Jika sudah berfungsi, pelanggan cukup menghubungi nomor telepon 123 untuk mendapat informasi apa saja.

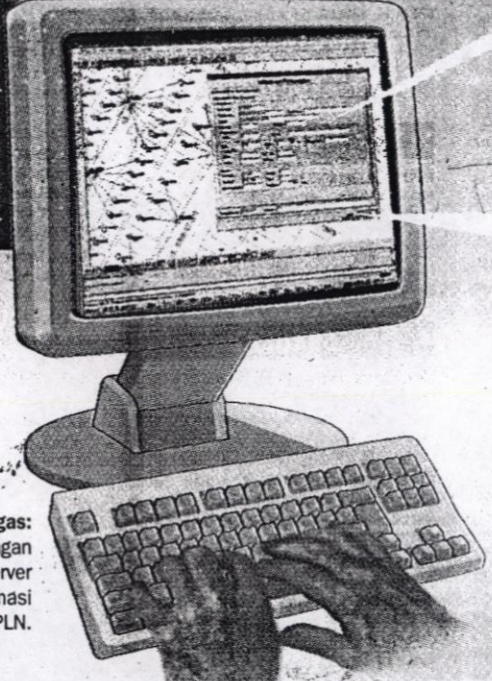
Bagi pelanggan PLN Disjaya Tangerang di luar dua kawasan *pilot project* harus bersabar sampai 2008. Pada saat itu, diharapkan semua pelanggan PLN Jakarta dan Tangerang dapat merasakan layanan kelas dunia. ● dody hidayat

Cara Baru PLN Melayani Pelanggan

PT PLN Distribusi Jakarta dan Tangerang menerapkan sistem informasi terintegrasi untuk memberi layanan yang lebih baik kepada pelanggannya. Untuk mendapatkan informasi ketersediaan daya bagi pelanggan yang ingin menambah daya dan bagi calon pelanggan yang ingin memasang sambungan listrik baru dapat dilayani lebih cepat, dalam satu hari.



Pelanggan



Komputer petugas: Terhubung dengan komputer server sistem informasi terpadu PLN.

Pelanggan: Datang ke kantor pelayanan pelanggan. Untuk yang ingin menambah daya, ia harus membawa rekening tagihan bulan terakhir. Bagi calon pelanggan yang ingin memasang sambungan baru harus membawa data tetangga terdekat yang telah menjadi pelanggan PLN.



Petugas PLN: Memasukkan nama dan nomor identitas pelanggan yang terdapat pada rekening tagihan PLN ke dalam program aplikasi sistem informasi pelanggan (CIS). Program CIS juga terintegrasi dengan program aplikasi sistem informasi jaringan yang berbasis sistem informasi geografis (GIS) yang disebut MISTER2000.

Proses pengerjaan: Setelah survei lapangan, petugas pemasangan akan melakukan pekerjaan. PT PLN Distribusi Jakarta Raya dan Tangerang memiliki tingkat mutu pelayanan sebagai patokan dalam memberi pelayanan. Untuk pemasangan baru maksimal dilakukan dalam 23 hari kerja, mulai pendaftaran sampai pekerjaan selesai.

1 Interaksi aplikasi CIS dan GIS: Bagi pelanggan yang ingin menambah daya listrik di rumahnya, dengan memasukkan nama dan nomor identitas ke program, dalam beberapa menit layar komputer menampilkan peta lokasi rumah, beban daya listrik di gardu yang terkait rumah tersebut.

ter dapat menampilkan peta lokasi rumah calon pelanggan. Ditampilkan juga beban gardu di daerah itu. Jika beban masih di bawah 80 persen, sistem merekomendasikan: "dapat disambungkan". Tapi jika *overload* sistem menyarankan: "masuk daftar tunggu".

2 Informasi beban: Jika gardu yang memasok listrik ke rumah pelanggan tersebut masih di bawah 80 persen beban puncak, sistem merekomendasikan: "dapat ditambah daya". Namun, jika beban sudah 80 persen atau lebih, sistem akan merekomendasikan: "masuk daftar tunggu". Informasi ini langsung dapat disampaikan kepada pelanggan.

4 Lembar pekerjaan: Bagi pelanggan yang dapat ditambah daya dan calon pelanggan yang dapat disambungkan, akan dicetak lembar pekerjaan memuat peta lokasi rumah dan perincian pekerjaan.

3 Pasang baru: Dengan memasukkan nama dan nomor identitas tetangga terdekat dengan calon pelanggan, kompu-

ter dapat mengirimkan salinan lembar pekerjaan kepada bagian survei untuk meninjau lapangan ke bagian pengadaan untuk menyediakan peralatan yang dibutuhkan. Salinan juga diberikan ke bagian keuangan untuk membuat lembar penagihan kepada pelanggan. Salinan ini juga diberikan ke pelanggan sebagai bukti.